

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan usaha seorang guru dalam mendidik peserta didiknya untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Majid dan Andayani, 2004: 132).

SMK Negeri 4 Kendal adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan. Lembaga pendidikan ini telah menerapkan kurikulum edisi 2008, yang menempatkan mata pelajaran PAI sebagai mata pelajaran yang strategis, karena PAI dapat membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, sebagai pedoman untuk hidup yang baik bagi peserta didik (wawancara dengan guru PAI Kelas XI 1 RPL SMK Negeri 4 Kendal Drs.Fahrur,MM tanggal 15 Maret 2010).

Sesuai dengan perkembangan pendidikan modern, SMK Negeri 4 Kendal menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (1994 dan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004) KTSP memuat dua ketentuan yakni standar isi dan standar kelulusan. Pada

pelaksanaannya proses pencapaian kedua standar tersebut sangat terbuka dan diserahkan kepada daerah masing-masing dan memberikan keleluasaan kepada tingkat satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan Satuan Pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan Peserta didik di sekolah masing-masing. Proses pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 4 Kendal menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Prinsip yang dipergunakan SMK Negeri 4 Kendal dalam menerapkan KTSP berpusat pada perkembangan dan peningkatan kemampuan peserta didik baik kognitif, psikomotorik maupun afektif dalam menunjang kehidupannya, selain itu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMK Negeri 4 Kendal dipersiapkan untuk mengatasi gejala globalisme yang semakin kuat yang menuntut kreativitas dari seseorang untuk menghadapinya (Wawancara dengan guru PAI Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal Drs Fahrur, MM tanggal 15 Maret 2010).

Kelas XI RPL 1 menjadi subyek penelitian karena :

1. Pada kelas ini peserta didik lebih heterogen dibanding kelas lain baik dari segi kemampuan rata-rata peserta didik maupun dari jumlah laki-laki dan perempuan yang ada dikelas
2. Kemampuan peserta didik yang bervariasi baik laki-laki maupun perempuan.
3. Peserta didik masih ada yang beranggapan bahwa pembelajaran PAI seolah-olah hanyalah masalah pengetahuan teoritik dan kurang menyentuh

pengalamannya. (Wawancara dengan guru PAI Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal Drs Fahrur, MM tanggal 15 Maret 2010)

Dalam Pendidikan Islam, khususnya proses belajar mengajar fungsi pendidikan yang paling penting adalah bagaimana menuntun peserta didik untuk mau belajar dan dapat belajar. Dalam mengajar tentunya guru lebih banyak ditekankan pada strategi kreasi intelektual dan strategi kognitif dari pada informasi verbal. Dengan cara mengajar yang demikian, strategi belajar tersebut diharapkan dapat menghasilkan interaksi dan keterlibatan yang maksimal bagi peserta didik dalam belajar. (Thoha, 1996: 54).

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran PAI di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal bukan suatu hal yang mudah, karena kegiatan pembelajaran ini bagi peserta didik dianggap waktunya kurang, karena pada pelajaran lain peserta didik diberi waktu yang banyak untuk mengekspresikan diri dan kemampuannya. (Wawancara dengan guru PAI Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal Drs Fahrur, MM tanggal 15 Maret 2010).

Selain itu kegiatan Pembelajaran PAI ini, dianggap oleh sebagian para peserta didik SMK Negeri 4 Kendal tidak ada orientasi ke depan yang jelas. Berbeda dengan mata pelajaran yang lain yang menekankan pada praktek, seperti keterampilan memperbaiki komputer yang ke depannya akan menjadi teknisi yang banyak dibutuhkan oleh banyak instansi.

SMK Negeri 4 Kendal merupakan sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran PAI sebagai salah satu kurikulum. Untuk pelaksanaannya sangat beragam. Metode yang digunakan berbeda antara guru yang satu dengan guru

yang lain. Tetapi peserta didik masih banyak yang tidak berminat untuk mengikuti Kegiatan Pembelajaran PAI, Ini adalah sebuah bentuk ketidakseriusan mereka terhadap Kegiatan Pembelajaran PAI. Di luar problem yang dialami murid, ada problem lain yaitu dalam penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif, karena peserta didik tidak merasa nyaman dalam pelajaran PAI ini, karena peserta didik di SMK terbiasa pelajaran yang bersifat keterampilan.

Untuk itu proses pembelajaran yang dilakukan harusnya lebih mengarahkan pada proses keaktifan peserta didik agar mereka memahami apa yang sedang dipelajari, di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal selama ini proses pembelajaran PAI lebih mengarah pada proses pembelajaran yang bersifat pasif dengan guru banyak ceramah dan diakiri dengan tanya jawab, sehingga hasil yang diperoleh adalah kemampuan siswa dalam menghafal tanpa mereka mengalami sendiri materi yang mereka dapatkan

Salah satu cara yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran PAI di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal adalah *Active Learning* yang merupakan kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. *Active Learning* meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. *Active Learning* merupakan langkah cepat menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati, sehingga peserta didik tidak

hanya terpaku di tempat duduk, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*) (Silberman, 2006: 9).

Siswa tidak hanya aktif mendengar dan melihat permainan, tetapi siswa terlibat sejak awal proses belajar mengajar sehingga siswa benar benar menjadi subjek bukan objek. Siswa mempunyai atau memiliki waktu sepenuhnya untuk belajar, berfikir dan berbicara (Toha, 1996: 131-132).

Dengan demikian pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila seorang guru dapat membimbing anak-anak untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman-pengalaman dan kegiatan yang menarik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar peserta didik.

Berangkat dari data diatas peneliti ingin mengkaji lebih jauh penerapan metode *active learning* dengan strategi *everyone is a teacher here* (semua siswa bisa jadi guru) sebagai upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar PAI pokok materi perilaku terpuji kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi *everyone is a teacher here* pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa materi pokok perilaku terpuji kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal?

2. Apakah strategi *every one is a teacher here* pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok perilaku terpuji di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI materi pokok perilaku terpuji di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal setelah menggunakan metode *active learning* dengan strategi *everyone is a teacher here*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI materi pokok perilaku terpuji di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal setelah menggunakan metode *active learning* dengan strategi *everyone is a teacher here*.

D. Signifikansi

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis deskripsi tentang proses pembelajaran dengan tindakan kelas dapat memberikan informasi tentang metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
2. Secara praktis memberikan gambaran khusus tentang proses pembelajaran PAI Kelas XI RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) 1 SMK Negeri 4 Kendal dengan menggunakan metode *active learning* dengan strategi *everyone is a*

teacher here. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi guru atau pihak terkait dalam menggunakan media dan metode pembelajaran.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk lebih memperjelas mengenai permasalahan, peneliti akan menguraikan beberapa kepustakaan yang relevan mengenai pembahasan akan dibicarakan dalam tesis ini antara lain:

1. Penelitian Mujtahidin, (075112047) berjudul *Implementasi Metode Active Debat Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N Pringgasela Kab. Lombok Timur*, penelitian ini menunjukkan bahwa Metode *debate learning* adalah salah satu metode pembelajaran berbasis *active learning* yang pada sedang diterapkan di SMA N Pringgasela pada kegiatan pembelajarannya termasuk dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Itulah sebabnya penulis mengadakan penelitian pada sekolah tersebut dengan judul penelitian “Implementasi Metode Active Debat Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N Pringgasela Kab. Lombok Timur”.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi metode *active debate learning* pada pembelajaran PAI di SMA N Pringgasela oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian tertentu dengan data yang bersifat kualitatif. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif, yaitu melalui proses reduksi, display, verifikasi.

Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Pringgasela berpedoman pada kurikulum 2006 (KTSP). Pendidikan agama Islam memiliki alokasi waktu 4 jam pelajaran perminggu, 2 jam untuk PAI dan 2 jam khusus untuk pendidikan akhlak. Implementasi metode active debate learning pada pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dikatakan cukup baik, namun masih dapat perlu ditingkatkan lagi terutama dalam menerapkan variasi metode dan strategi pembelajaran.

Penelitian diatas sama dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu mengkaji pelaksanaan pembelajaran PAI yang mengarah ke pembelajaran aktif, namun bentuk penelitiannya berbeda, penelitian diatas jenis penelitiannya deskriptif kualitatif dan penelitian tesis ini PTK, sehingga hasilnya akan berbeda.

2. Penelitian Wahyudin (065112029) berjudul *Penerapan Strategi Learning Starts With A Question Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya dan Prestasi Belajar SKI Siswa (Studi di MTs Muhammadiyah Wanayasa)*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), subyek penelitian adalah siswa Kelas VIII B yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Observasi digunakan untuk menyaring data kemampuan bertanya dan tes digunakan untuk memperoleh data prestasi hasil belajar siswa. Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif dan presentase. Hasil dari penerapan strategi *Learning Starts With a Question* dalam pembelajaran SKI cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan prestasi belajar

siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa sebesar 82,14% dan prestasi belajar siswa sebesar 42,86%.

Penelitian tersebut mempunyai perbedaan dengan penelitian tesis ini yaitu pada strategi pembelajaran aktif yang dilakukan adalah *Strategi Learning Starts With A Question*, sedang penelitian tesis ini menggunakan strategi *every one is a teacher here* yang tentunya akan menghasilkan bentuk pembelajaran yang berbeda, selain itu usaha peningkatan yang dituju juga berbeda yaitu pada penelitian diatas pada keaktifan bertanya sedangkan pada penelitian tesis ini pada keaktifan dan hasil belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mustaghfirin (075112005) berjudul *Strategi Pembelajaran Every One is A Teacher Here sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas VII MTs Nasyrul Ulum Brakas Terkesi Kecamatan Klambu Kab. Grobogan tahun pelajaran 2008/2009)*. Hasil penenlitan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Every one is a teacher here* dapat meningkatkan prestasi belajar dan motivasi siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hasil selama proses penelitian tindakan kelas terbukti bahwa strategi pembelajaran *every one is a teacher here* dapat meningkatkan motivasi belajar, dan 49,16% pada pra siklus, 77,31% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II dan juga dapat meningkatkan prestasi belajar, dan 37,50%

pada pra siklus, 84,38% pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II. Ini berarti ketuntasan individual; dan klasikal sudah tercapai.

Penelitian diatas terkait dengan peningkatan motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih, sedangkan penelitian tesis ini pada pembelajaran PAI, sehingga aplikasinya berbeda dan tentunya kemampuan yang didapat juga berbeda.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi dalam lima bab. Bab pertama atau bagian awal berisi pendahuluan yang merupakan gambaran dari bentuk dari arah proses penelitian yang dilakukan, yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi, studi pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang teori, yang merupakan konsep secara teoritik dari penelitian yang dilakukan, landasan teori ini menunjukkan konsep-konsep teoritis yang akan membantu peneliti dalam merangkai penelitian, bab ini berisi pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan dan metode active learning. Bab ini terdiri dari empat sub bab yaitu sub bab pertama tentang pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan, pengertian pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan, tujuan pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan, materi PAI di Sekolah Menengah Kejuruan, metode pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan, Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Sekolah Menengah Kejuruan kelas XI, evaluasi pembelajaran PAI di Sekolah Menengah

Kejuruan. Sub bab kedua mengenai metode *active learning* meliputi pengertian *active learning*, prinsip-prinsip *active learning*, dasar pentingnya *active learning* sikap dan peran guru dalam *active learning*, komponen *active learning*, dan *card sort* dan simulasi sebagai salah satu tipe dalam *active learning*. Sub bab ketiga mengenai efektivitas metode PAI bagi peningkatan pembelajaran PAI. Sub bab keempat yaitu Hipotesis tindakan.

Bab ketiga merupakan metode penelitian ini yang merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan yang direncanakan, Bab ketiga ini terdiri dari sub bab yaitu: 1) setting atau lokasi penelitian, 2) subyek penelitian, 3) data dan cara pengumpulan data data 4) prosedur peneltian dan 5) Indikator Keberhasilan.

Bab keempat adalah data hasil penelitian dan pembahasan, bab ini merupakan yang arahnya meneliti lebih jauh penerapan metode *active learning* pada pembelajaran PAI dan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *active learning* bagi peningkatan pembelajaran PAI (prestasi dan keaktifan) di Kelas XI RPL 1 (Rekayasa Perangkat Lunak) SMK Negeri 4 Kendal, bab ini terdiri dari Hasil keaktifan belajar dan prestasi belajar pada pembelajaran PAI materi pokok perilaku terpuji di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal setelah menggunakan metode *active learning* dengan strategi *everyone is a teacher here* siklus I, Hasil keaktifan belajar dan prestasi belajar pada pembelajaran PAI materi pokok perilaku terpuji di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal setelah menggunakan metode *active learning* dengan strategi *everyone is a teacher here* Siklus II, Hasil keaktifan belajar dan prestasi

belajar pada pembelajaran PAI materi pokok perilaku terpuji di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal setelah menggunakan metode *active learning* dengan strategi *everyone is a teacher here* Siklus III dan pembahasan.

Bab kelima merupakan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban terhadap permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini. Bab ini peneliti mengemukakan saran sebagai kelanjutan dari kesimpulan dari penelitian ini.